

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Definisi Perpustakaan

Perpustakaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan bentuk kata benda yang memiliki arti (1) tempat yang menyediakan pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya serta (2) koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan (KBBI Daring, 2016). Menurut peraturan daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021, perpustakaan termasuk dalam Kawasan pendidikan informal. Sementara menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan merupakan lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, cetakan, dan/atau rekaman dengan menggunakan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi penggunanya. Menurut George Eberhart dalam bukunya yang berjudul *The Librarian's Book of Lists* mengemukakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan sumber daya dalam berbagai format yang (1) diselenggarakan oleh profesional informasi atau profesional lainnya yang (2) menyediakan akses berupa fisik, digital, bibliografi atau intelektual yang nyaman untuk (3) mendidik, menginformasikan atau menghibur khalayak luas dan (4) merangsang pembelajaran individu dan masyarakat dengan (5) menyediakan layanan dan program yang ditargetkan (Eberhart, 2010).

Berdasarkan definisi yang dicantumkan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perpustakaan secara umum adalah sarana pendidikan informal yang berisi kumpulan sumber daya berupa tempat maupun lembaga yang menyediakan dan mengelola akses berupa fisik, digital, bibliografi atau intelektual untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan oleh khalayak luas.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 bab 1 pasal 4, perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada Pustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan

pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan berdasarkan fungsi, menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 bab 1 pasal 3 perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

2.1.3 Jenis Perpustakaan Berdasarkan IFLA

Perpustakaan dapat diklasifikasikan menurut tujuan, koleksi, masyarakat yang dilayani, dan badan yang menyelenggarakan perpustakaan tersebut. Berdasarkan IFLA (International Federation of Library Association) perpustakaan dikelompokkan menjadi Perpustakaan Nasional (PN), Perpustakaan Umum (PU), Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT), Perpustakaan Sekolah (PS), dan Perpustakaan Khusus (PK). (Koontz & Gubbin, n.d.)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 20 disebutkan pengertian dari jenis-jenis perpustakaan

Jenis Perpustakaan	Definisi
Perpustakaan Nasional (PN)	Perpustakaan Nasional adalah perpustakaan induk dari semua jenis perpustakaan yang ada di negara dan didirikan di ibukota negara.
Perpustakaan Umum (PU)	Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang ditujukan untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum memiliki tugas untuk mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustaka.
Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT)	Perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan pusat dari program pendidikan suatu Universitas, perpustakaan perguruan tinggi ditujukan untuk mahasiswa dari Universitas tertentu.

Perpustakaan Sekolah (PS)	Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang megolah bahan Pustaka untuk menunjang program pendidikan dan pengajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah ditujukan kepada siswa-siswi sekolah tertentu.
Perpustakaan Khusus (PK)	Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh kantor atau instansi tertentu yang ditujukan untuk kantor atau instansi dimana perpustakaan itu berada.

*Tabel 2.1 Jenis-Jenis Perpustakaan
(Sumber: SNP, 2011)*

2.1.4 Jenis-Jenis Perpustakaan Berdasarkan Perkembangan Teknologi

Seiring berkembangnya teknologi, cara penyajian perpustakaan juga berkembang mengikuti jaman. Berdasarkan laman Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan berdasarkan perkembangan teknologi diklasifikasikan kedalam: perpustakaan konvensional, perpustakaan digital, perpustakaan hibrida, dan *bookless library*. (Sartika, 2020)

Jenis Perpustakaan	Definisi
Konvensional	Perpustakaan yang memiliki ruang yang dapat diakses ditempat untuk koleksi cetak dan pustaka.
Digital	Perpustakaan yang hanya menyediakan koleksi digital tanpa ruang fisik.
Hibrida	Perpustakaan dengan ruang fisik yang dapat diakses di tempat maupun dari jauh dan menyediakan koleksi cetak dan digital.

Bookless Library	Perpustakaan yang menyediakan koleksi digital terdiri dari perangkat baca dapat diakses di tempat.
------------------	--

*Tabel 2.2 Jenis-Jenis Perpustakaan Berdasarkan Perkembangan Teknologi
(Sumber: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)*

2.2 Tinjauan Non Arsitektural Objek Perancangan

2.2.2 Definisi Perpustakaan Umum Hibrida

Perpustakaan Umum merupakan salah satu jenis perpustakaan berdasarkan klasifikasi dari IFLA. Perpustakaan Umum (PU) merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi yang bersifat umum diperuntukkan bagi masyarakat umum (tabel 2.1.3). Sehingga perpustakaan umum memiliki hubungan yang paling dekat dengan masyarakat umum. Sementara Perpustakaan Hibrida adalah perpustakaan dengan ruang fisik yang dapat diakses di tempat maupun dari jauh dan menyediakan koleksi cetak dan digital (tabel 2.1.4).

Sehingga perpustakaan umum hibrida merupakan perpustakaan dengan ruang fisik yang dapat diakses di tempat maupun dari jauh yang menyediakan koleksi yang bersifat umum dan ditujukan bagi masyarakat umum.

2.2.3 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Umum Hibrida

Perpustakaan Umum didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Tujuan perpustakaan umum merupakan perwujudan dari fungsi perpustakaan umum sendiri yaitu informatif, edukatif, dan rekreatif.

2.3 Tinjauan Arsitektural Objek Perancangan

2.3.1 Standar Nasional Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang standatar nasional perpustakaan kabupaten atau kota didapatkan standar sebagai berikut:

2.3.1.1 Lokasi / Lahan

1. Lokasi perpustakaan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

2. Lahan di bawah kepemilikan dan atau kekuasaan Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota dengan status hukum yang jelas.

2.3.1.2 Gedung

1. Luas bangunan gedung perpustakaan minimal 0,008 m² per kapita dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan.
2. Gedung perpustakaan memenuhi standar konstruksi, teknologi, lingkungan, ergonomic, Kesehatan, keselamatan, kecakupan, estetika, efektif, dan fasilitas umum.
3. Gedung perpustakaan dilengkapi dengan area parker, fasilitas umum, dan fasilitas khusus.

2.3.1.3 Ruang Perpustakaan

1. Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, area baca, dan area staf yang ditata secara efektif, efisien, dan estetik.
2. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana ruang penyimpanan koleksi, akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan.
3. Sarana ruang penyimpanan koleksi paling sedikit berupa perabot yang sesuai dengan bahan perpustakaan yang dimiliki.

2.3.1.4 Ruang Koleksi

Ruang Koleksi merupakan tempat untuk menyimpan koleksi perpustakaan. Sedangkan menurut standar nasional perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan minimal 0,015 per kapita dikalikan dengan jumlah penduduk di wilayah provinsi.

No	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Koleksi (Judul)	Keterangan
1.	<200.000	3.000	
2.	200.000-300.000	4.500	
3.	300.000-400.000	6.000	
4.	Dst (kelipatan 100.000)		Penambahan 1.500 judul

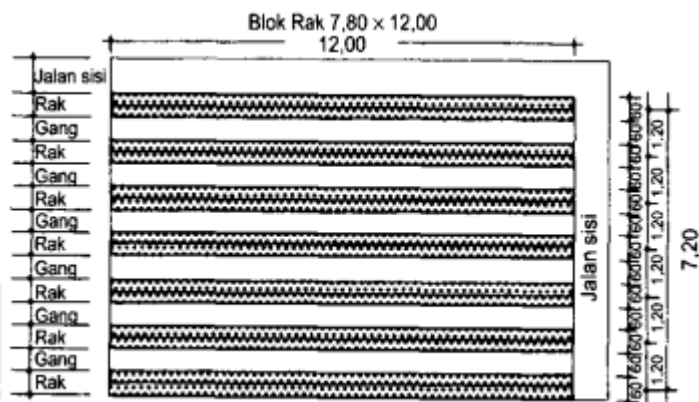
Tabel 2.3 Standar Jumlah Koleksi Perpustakaan
(Sumber : Standar Nasional Perpustakaan,2011)

2.3.2 Standarisasi Ruang

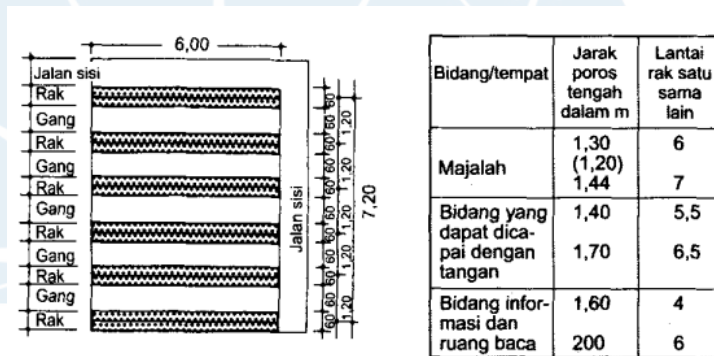
2.3.2.1 Ruang Koleksi

Ruang Koleksi merupakan tempat untuk menyimpan koleksi perpustakaan, maka dalam ruangan ini harus tersedia fasilitas berupa rak

buku untuk menyimpan koleksi. Agar rak buku dapat dicapai oleh pengguna, maka Ernest Neufert mengemukakan ukuran standar rak buku:



Gambar 2.1 Bidang rak buku tidak dalam ruang tertutup yang dapat dicapai secara langsung menuju ruang majalah
 Sumber: (Neufert, 2002, p. 12)



Gambar 2.2 Bidang rak buku dalam bidang yang dapat diraih dengan tangan pada blok rak. 7,80 x 6,00
 Sumber: (Neufert, 2002, p. 12)

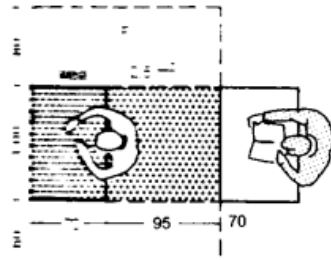
2.3.2.2 Ruang Baca

Ruang baca pada perpustakaan merupakan ruangan yang digunakan untuk membaca bahan pustaka. Luas bidang baca terbagi menjadi 3 wilayah: pemakai yang tidak dapat mencapai majalah, majalah yang bebas dibaca, dan wilayah ruang membaca.

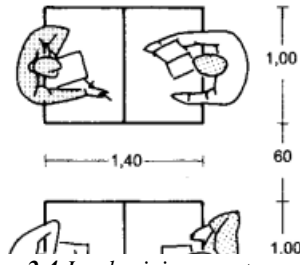
	Jarak rak yang ganda (m)	Baris per 1 m dari dasar rak	Dasar di atas satu sama lain	Baris per rak ganda	Tempat yang dibutuhkan untuk 1000 baris (m ²)	Baris per 1 m ²
Pemakai yang tidak dapat mencapai majalah (biaya tambahan 20%)	1,20	30	6	360	3,99	250,6
		30	6,5	390	3,68	271,7
		25	6,5	325	4,43	225,7
		30	7	420	3,42	292,3
		25	6	300	4,80	208,3
	1,25	30	6	360	4,16	240,3
		30	6,5	390	3,84	260,4
		25	6,5	325	4,61	216,9
		30	7	420	3,56	280,8
		25	6	300	4,99	200,4
	1,30	30	6	360	4,33	230,9
		30	6,5	390	3,99	250,6
		25	6,5	325	4,80	208,3
		30	7	420	3,70	270,2
		25	6	300	5,19	192,6
1,35	30	6	360	4,50	222,2	
	30	6,5	390	4,15	240,9	
	25	6,5	325	4,98	200,8	
	30	7	420	3,85	259,7	
	25	6	300	5,40	185,1	
Majalah biasa yang bebas dibaca/ dipinjam (biaya tambahan 20%)	1,40	30	6	360	4,85	206,1
		30	6,5	390	4,47	223,7
		25	6,5	325	5,17	193,4
		30	7	420	4,16	240,3
		25	6	300	5,82	171,8
	1,44	20	5,5	220	7,63	131,0
		25	6	300	6,00	166,6
		25	5,5	275	6,53	153,1
		20	6	240	7,50	133,3
		20	5,5	220	8,17	122,3
	1,50	25	6	300	6,25	160,0
		25	5,5	275	6,81	146,8
		20	6	240	7,81	128,0
		20	5,5	220	8,51	117,5
		Wilayah ruang membaca (biaya tambahan 25%)	1,68	25	6	300
25	5,5			275	7,62	131,2
20	6			240	8,75	114,2
20	5,5			220	9,53	104,9
1,80	20		5,5	220	10,22	97,8
	20		5	200	11,25	88,8
1,87	20		5,5	220	10,62	94,1
	20		5	200	11,68	85,6
2,10	20		5,5	220	11,92	83,8
	20		5	200	13,12	76,2
	20		4	160	16,40	60,9

Sumber: Schweigler hal. 120

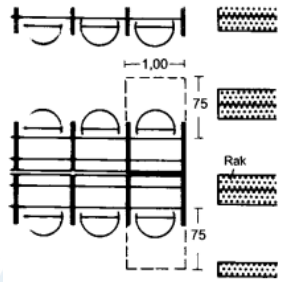
Tabel 2.6 Tabel Perhitungan Luas Bidang
Sumber: (Neufert, 2002, p. 13)



Gambar 2.3 Ukuran meja perseoran

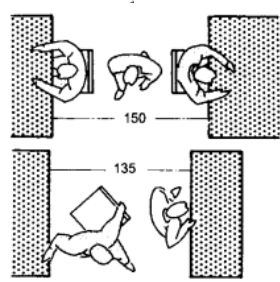


Gambar 2.4 Jarak minimum antar meja



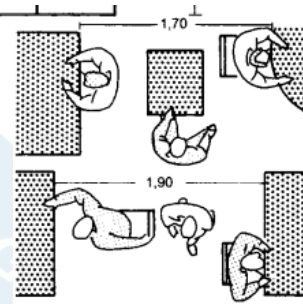
Gambar 2.5

Meja kerja perseorangan sistem Carreis



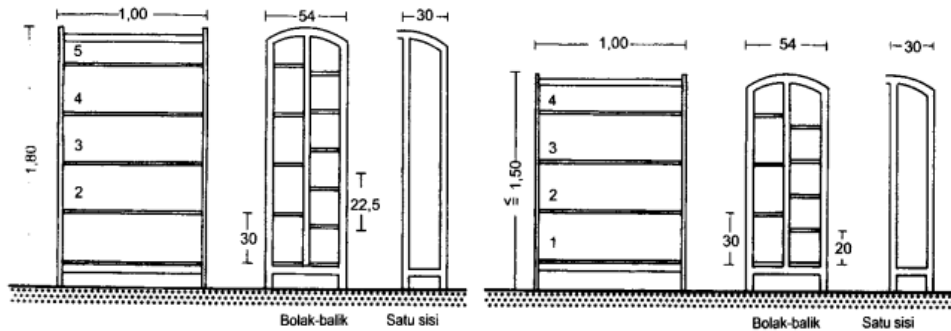
Gambar 2.6

Ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca



Gambar 2.7

Lalu-lintas pegerakan antara posisi duduk dan berdiri



Gambar 2.8 Rak buku untuk orang dewasa terdiri dari 5-6 tingkat ,sedangkan untuk anak-anak 4-5 tingkat (Neufert, 2002, p. 13)

2.4 Tinjauan Pendekatan Objek Perancangan

2.4.1 Definisi Arsitektur Perilaku

Pendekatan arsitek perilaku merupakan pendekatan yang menekankan adanya keterkaitan antara ruang dan pengguna (manusia). Perilaku manusia perlu dipahami dalam pendekatan arsitektur perilaku untuk menentukan pemanfaatan ruang. Menurut Rapoport, pendekatan arsitektur perilaku melihat konsep dan perwujudan ruang dapat berbeda berdasarkan aspek norma, kultur, dan psikologi masyarakat. (Haryadi & Setiawan, 2020)

2.4.2 Konsep Penting dalam Arsitektur Perilaku

Seperti definisi arsitektur perilaku yang sudah dijelaskan, ditekankan bahwa pendekatan arsitektur perilaku memiliki keterkaitan antara ruang dan pengguna. Maka pendekatan ini menggunakan psikologi lingkungan sebagai kajian utama. Kajian tentang psikologi lingkungan menjelaskan bahwa ruang atau lingkungan memiliki sifat sangat personal dan masing-masing individu memiliki pandangan yang spesifik terhadap ruang atau lingkungan. Sehingga masing-masing individu merasakan pengaruh yang berbeda terhadap lingkungan dan seting di sekitarnya. Menurut Haryadi dan Setiawan dalam buku Arsitektur Lingkungan, & Perilaku, Arsitektur perilaku memiliki beberapa konsep penting untuk memetakan perilaku dan pengaruh individu terhadap lingkungan dan seting sekitar yaitu: seting perilaku (*behaviour setting*), teritori (*territory*), ruang personal dan kesumpekan (*personal space & crowding*), tekanan lingkungan, stress, dan strategi penanggulangan (*environmental pressure, stress, and coping strategy*). (Haryadi & Setiawan, 2020)

1. Seting Perilaku (*Behaviour Setting*)

Konsep seting perilaku merupakan pendalaman tentang interaksi antara suatu kegiatan (kelompok) dan suatu tempat yang spesifik. Konsep ini diperlukan karena setiap kelompok dan individu bisa membuat seting perilaku yang berbeda di tempat yang sama.

2. Teritori (*Territory*)

Pada konsep ini, teritori adalah batas tempat kehidupan organisme. Teritori dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: *primary*, *secondary*, dan *public*. Adapun pengertian dari ketiga kategori tersebut menurut Haryadi dan Setiawan:

Primary : Area primer yang dimiliki dan digunakan secara eksklusif.

Secondary : Area sekunder yang dimiliki dan digunakan secara tidak terlalu eksklusif.

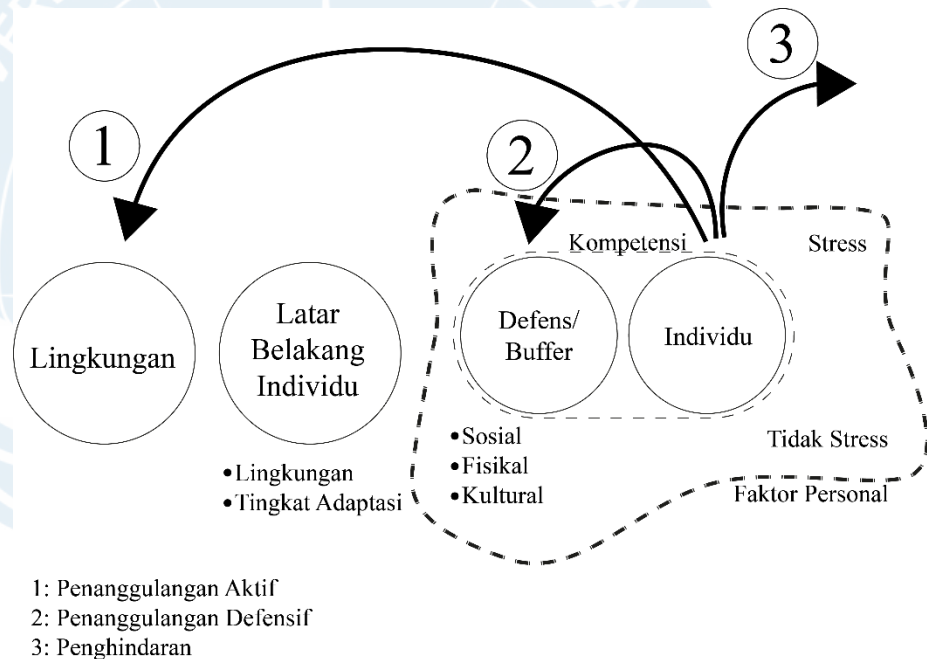
Public : Area publik yang bebas diakses dan digunakan secara umum.

3. Ruang Personal dan Kesumpekan (*Personnal Space & Crowding*)

Ruang personal dan kesumpekan merupakan konsep yang membahas tentang bahas tak tampak dari pelaku seperti gestur, postur, dan sikap.

4. Tekanan Lingkungan, Stres, dan Strategi Penanggulangan (*Environmental Pressure, Stress and Coping Strategy*)

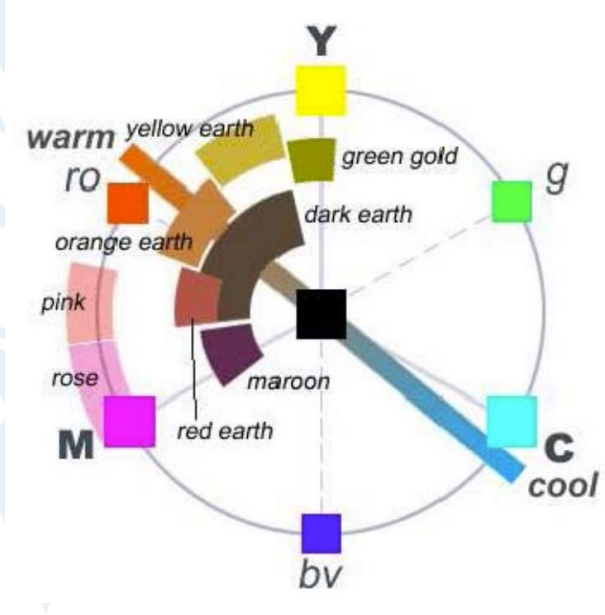
Konsep tekanan lingkungan, stress, dan strategi penanggulangan merupakan konsep yang membahas secara teoritik perasaan tidak nyaman yang ditimbulkan dari faktor-faktor fisik, sosial, dan ekonomi. Tekanan lingkungan ini jika dibiarkan maka dapat menyebabkan stress dan menimbulkan perilaku tidak wajar dari individu. Berikut merupakan kerangka teoritik tekanan lingkungan, stress, dan strategi penanggulangan:



2.4.3 Penerapan Pendekatan Arsitektur Perilaku pada Ruang

Suatu ruang dalam bangunan merupakan lingkungan terkecil bagi pengguna bangunan. Dalam pembahasan kajian arsitektur perilaku, ruang adalah suatu petak dengan dinding atau atap sebagai Batasan. Ruang dalam bangunan tentu memiliki fungsi masing-masing. Sedangkan berdasarkan sifatnya, ada dua macam ruang yang dapat mempengaruhi perilaku: ruang yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu, dan ruang yang dirancang untuk

memenuhi fungsi yang lebih fleksibel. Pada perancangan sebuah ruang diperlukan variabel yang berpengaruh terhadap pelaku pengguna. Variabel tersebut adalah: (Haryadi & Setiawan, 2020)

Variabel	Pengaruh terhadap Pengguna
Warna Ruang	<p>Untuk mewujudkan suatu suasana ruang, warna memiliki peran paling penting. Pengaruh warna terhadap pengguna ruang akan berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing individu. Tetapi ada beberapa sifat warna yang memiliki pengaruh sama terhadap individu. Sebagai contoh, kehangatan warna yang dapat terasa dari warna merah dan warna biru yang umumnya terasa lebih dingin.</p>  <p style="text-align: center;"><i>Sumber: Psychology of Colors</i></p>
Ukuran dan Bentuk	<p>Pada perancangan sebuah ruang, bentuk dan ukuran perlu disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan yang diwadahi oleh ruang tersebut. Ukuran yang terlalu besar maupun terlalu kecil akan mempengaruhi psikologis pengguna.</p>

Perabot dan Penataan Perabot	Penataan perabot juga memiliki peran penting dalam membangun suasana ruang, jarak perabot yang sempit atau penataan perabot yang berantakan dapat mempengaruhi psikis pengguna.
Suara, Temperatur, dan Pencahayaan	<p>Elemen lingkungan yang memiliki peran besar lainnya dalam perancangan ruang adalah suara, temperature dan pencahayaan.</p> <p>Suara yang terlalu keras (diukur dalam decibel) akan mengganggu fokus individu, sedangkan suara yang tenang akan meningkatkan fokus individu.</p> <p>Temperatur berkaitan dengan kenyamanan pengguna ruang. Ruang dengan minim udara akan berpengaruh dengan tingkat kepanatan seseorang. Ruang yang terlalu panas atau dingin juga berpengaruh terhadap kenyamanan seseorang.</p> <p>Pencahayaan berpengaruh pada psikologis seseorang, pencahayaan dirancang sesuai dengan fungsi ruang. Pencahayaan yang terlalu besar atau minim juga dapat berpengaruh terhadap kenyamanan seseorang.</p>

2.5 Studi Banding

2.4.1 Grhatama Pustaka

Grhatama Pustaka merupakan salah satu perpustakaan umum tingkat provinsi yang berada di bawah naungan Balai Layanan Pustaka DIY. Grhatama Pustaka berkolasi di Jalan Raya Janti, Wonocatur, Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bangunan Grhatama Pustaka didirikan di atas lahan seluas 2,4 hektar terdiri dari satu masa yang dibangun sejak 2012. Menurut Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, Grhatama Pustaka memiliki koleksi berjumlah 161.185 judul dan 251.748 eksemplar. (DPAD DIY, 2022)



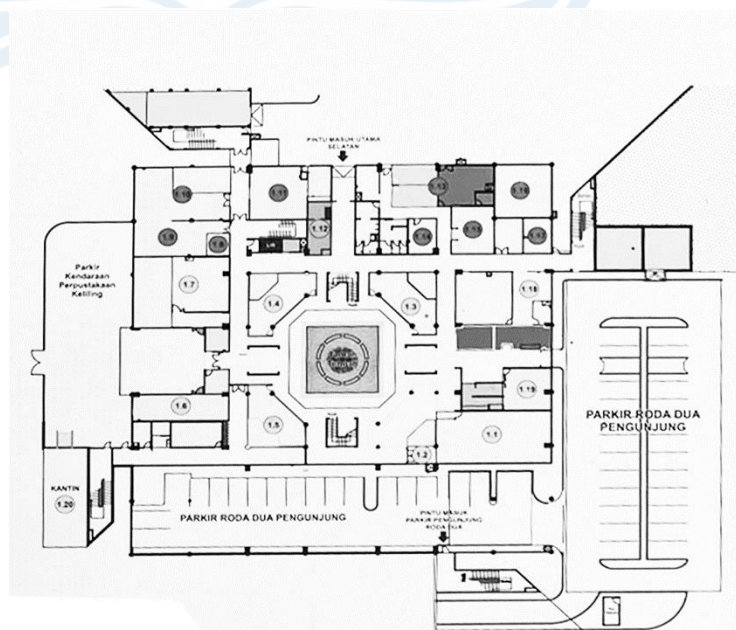
Gambar 2.11 Grhatama Pustaka

(Sumber: <https://alodiatour.com/perpustakaan-grhatama-pustaka/>)

2.4.1.1 Pembagian Ruang Tiap Lantai

Perpustakaan Grhatama Pustaka memiliki 3 lantai dengan pembagian ruang:

1. Lantai 1

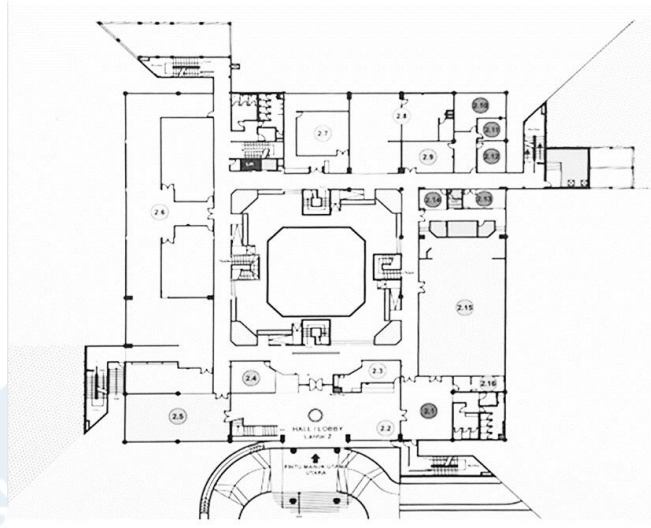


Gambar 2.12 Denah Lantai 1

No	Keterangan Ruang	No	Keterangan Ruang
1.1	R. Bermain Anak	1.11	R. Penerimaan Bahan Pustaka
1.2	R. Literasi	1.12	Loker Lantai 1
1.3	R. Mendongeng	1.13	R. Loker Pegawai
1.4	R. Musik Anak	1.14	R. Restorasi Pustaka
1.5	R. Koleksi Buku Anak	1.15	R. Alih Media
1.6	R. Penyimpanan Koleksi Keliling & Paket	1.16	R. Pelestarian Bahan Pustaka
1.7	R. Koleksi Tandon Bawah	1.17	R. Kasie.
1.8	R Kasubbid Deposit & Pengolahan Bahan Pustaka	1.18	R. Bioskop / Cinema 6D
1.9	R. Pustakawan	1.19	Mushola
1.10	R. Pengolahan Bahan Pustaka 1	1.20	Kantin

Tabel 2.7 Keterangan Ruang Lantai 1

2. Lantai 2

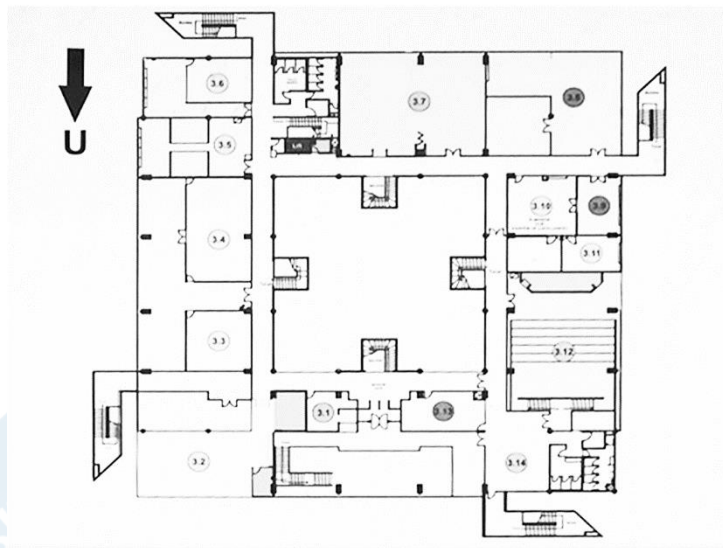


Gambar 2.13 Denah Lantai 2

No	Keterangan Ruang	No	Keterangan Ruang
2.1	R.Prefunction Lt 2	2.9	R. Rapat Lantai 2
2.2	R. Informasi Layanan	2.10	R. Kepala Balai
2.3	R. Keanggotaan dan Layanan Bebas Pustaka	2.11	R. Kasubbag Tata Usaha
2.4	R. Loker Lantai 2	2.12	R. Kasie Pelayanan Perpustakaan
2.5	R. Pameran	2.13	R. Staf Tata Usaha 1
2.6	R. Koleksi Umum	2.14	R. Staf Tata Usaha 2
2.7	R. Koleksi Braille	2.15	R. Auditorium
2.8	R Cafeteria	2.16	R. Persuratan

Tabel 2.8 Keterangan Ruang Lantai 2

3. Lantai 3



Gambar 2.14 Denah Lantai 3

No	Keterangan Ruang	No	Keterangan Ruang
3.1	R. Loker Lantai 3	3.8	R. Koridor ke Depo Arsip
3.2	R. Koleksi Digital	3.9	R. Transit
3.3	R. Koleksi Langka	3.10	R. Koleksi Skripsi
3.4	R. Koleksi Referensi	3.11	R. Koleksi COE & Pustaka Nusantara
3.5	R. Koleksi Majalah, Koran, dan Budaya Timur	3.12	R. Audio Visual
3.6	R. Koleksi Tandon Atas	3.13	R. Administrasi Layanan
3.7	R. Seminar & Diskusi	3.14	R. Prefunction Lantai 3

Tabel 2.9 Keterangan Ruang Lantai 3

2.4.2 Perpustakaan Jakarta Cikini

Perpustakaan Jakarta Cikini merupakan perpustakaan yang berada di dalam Kawasan Taman Izmail Marzuki (TIM). Perpustakaan Jakarta Cikini

merupakan perpustakaan umum tingkat provinsi yang berada dibawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta dan baru diresmikan pada tahun 2022. (Meuthia, 2022)

Berdasarkan situs resmi Perpustakaan Jakarta, Perpustakaan Jakarta Cikini terdiri dari 3 lantai dan memiliki koleksi sebesar 38.000 judul dan 190.000 eksemplar. (Perpustakaan Jakarta, 2022)



Gambar 2.15 Perpustakaan Jakarta Cikini

(Sumber: Kompas)

2.4.2.1 Pembagian Ruang Tiap Lantai

1. Lantai 3
 - Informasi
 - Locker Lounge
2. Lantai 4
 - Ruang Baca Keluarga
 - Ruang Baca Anak
 - Ruang Baca Tangga
 - Bilik Bermain
 - Bilik Bercerita
 - Layanan Sirkulasi
3. Lantai 5
 - Ruang Baca Umum

Ruang Baca Privat
 Ruang Inklusi
 Bilik Diskusi
 Bilik Siniar
 Bilik Laktasi
 Ruang Baca Tangga
 Layanan Sirkulasi

4. Lantai 6

Ruang Baca Referensi
 Ruang Baca Deposit
 Ruang Layanan Multimedia
 Ruang Multifungsi

2.4.3 Kesimpulan Studi Banding

Sarana dan Prasarana		Grhatama Pustaka	Perpustakaan Jakarta
Gedung	Area Parkir	Tersedia	Tersedia
	Fasilitas Umum	Tersedia	Tersedia
	Fasilitas Khusus	Tersedia	Tersedia
Ruang Perpustakaan	Area Koleksi	Tersedia	Tersedia
	Area Baca	Tersedia	Tersedia
	Area Pengelola	Tersedia	Tersedia
	Ruang Penyimpanan Koleksi	Tersedia	Tersedia
	Akses Informasi	Tersedia	Tersedia
	Sarana Pelayanan Perpustakaan	Tersedia	Tersedia
Sarana Perpustakaan	Perabot Kerja	Tersedia	Tersedia
	Perabot Penyimpanan	Tersedia	Tersedia

	Peralatan Multimedia	Tersedia	Tersedia
--	-------------------------	----------	----------


Tabel 2.10 Studi Banding

Berdasarkan tabel 2.10, Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta dan Perpustakaan Jakarta Cikini sudah memenuhi standar nasional sarana dan prasarana perpustakaan menurut UU no 43 tahun 2007. Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta dan Perpustakaan Jakarta Cikini dapat dikategorikan dalam perpustakaan umum hybrid karena memiliki ruang multimedia, dan juga dapat diakses baik di tempat maupun tidak di tempat.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

3.1 Alternatif Tapak

Terdapat dua alternatif tapak dalam perancangan Perpustakaan Umum Hibrida di Kota Yogyakarta dengan Konsep Arsitektur Perilaku. Kedua tapak berada di Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alternatif Tapak	Tapak	Kelebihan	Kekurangan
1	 Tapak 1 berada di Jalan Sultan Agung, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk lahan yang simetris - Akses utama dari Jalan Sultan Agung, jalan cukup lebar dan kondisi jalan lancar 	- Lahan kosong kurang luas